

Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* Terhadap Penyaluran Kredit

Reynaldo Ibrahim, Azib Asroi, Lasmanah
Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia
aldoib20@gmail.com

Abstract—*The purpose of this thesis is to determine the effect of Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio and Non Performing Loans on Lending. The subjects in this study were conventional commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. The sample technique in this study using purposive sampling method with a total of 8 banking companies. This research uses explanatory research type. The measurement method in this study uses multiple linear regression analysis to see the effect of third party funds, capital adequacy ratios and non-performing loans on lending. The results obtained in this study partially are the variable Third Party Funds (TPF) has a positive effect on Credit Distribution, while the variables of Capital Adequacy Ratio (CAR) and Non Performing Loans (NPL) have a negative effect on Credit Distribution. The results obtained in this study simultaneously are the variables of Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio (CAR) and Non-Performing Loans (NPL) have an influence on Credit Distribution with an R-Square of 0.93%. In other words, the variable of Third Party Funds (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR) and Non Performing Loans (NPL) has an influence on the variable of Lending by 93% while 7% is influenced by other variables..*

Keywords—*Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loans, and Credit Distribution..*

Abstrak—Maksud dari skripsi ini untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Loan terhadap Penyaluran Kredit. Subjek pada penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Teknik sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling method dengan jumlah 8 perusahaan perbankan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian explanatory research. Metode pengukuran dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk melihat pengaruh dana pihak ketiga, capital adequacy ratio dan non performing loan terhadap penyaluran kredit. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini secara parsial adalah variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit, sementara variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) memiliki pengaruh negatif terhadap Penyaluran Kredit. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini secara simultan adalah variabel Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) memiliki pengaruh terhadap Penyaluran Kredit dengan R-Square bernilai sebesar 0.93%. Dengan kata lain variabel Dana

Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) memiliki pengaruh pada variabel Penyaluran Kredit sebesar 93% sedangkan sebesar 7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci—*Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, dan Penyaluran Kredit..*

I. PENDAHULUAN

Dalam perekonomian suatu negara dibutuhkan suatu lembaga yang membantu meningkatkan perekonomian suatu negara. Perbankan mempunyai peranan yang sangat inti untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, maupun bagi negara.

Pengertian bank menurut (Kasmir,2016) adalah institusi yang pada dasarnya bertujuan untuk orang yang ingin menyimpan harta berharganya kepada bank dan disatu sisi orang yang ingin melakukan suatu kegiatan pinjam meminjam untuk menyelesaikan suatu pembayaran yang sedang ditanggung oleh masyarakat tersebut.

Kegiatan penyaluran kredit ini yang berarti bank mempertemukan orang yang ingin menyimpan harta atau uangnya di bank dengan orang yang sedang membutuhkan sejumlah uang pada bank untuk melakukan suatu pembayaran secara tidak langsung.

Pihak-pihak yang memiliki kelebihan secara finansial baik itu perorangan, lembaga atau pun yayasan bisa disebut dengan dana pihak ketiga. Karena dana pihak ketiga yang didefinisikan oleh (Ismail,2019) yaitu uang yang di percayakan masyarakat individu atau badan usaha kepada bank dalam bentuk giro, tabungan, simpanan berjangka dll.

Selain kegiatan dalam melaksanakan penyaluran kredit kepada masyarakat, bank pun harus memiliki modal minimum bagi bank yang bertujuan untuk mengatasi adanya kerugian dari kegiatan kredit tersebut atau bisa disebut dengan *capital adequacy ratio*.

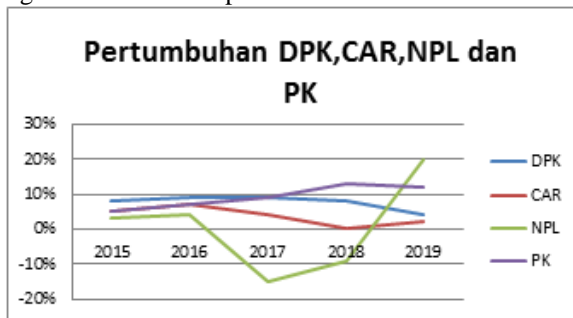
Capital adequacy ratio dikenal sebagai kemampuan bank dalam kecukupan bank yang bertujuan untuk mengcover jika adanya risiko kerugian yang diukur dari modal aset bank itu sendiri.

Meskipun bank memiliki keuntungan yang sangat besar

dengan kegiatan utamanya dalam penyaluran kredit kepada masyarakat, bank juga memiliki risiko yang sangat besar terhadap penyaluran kredit bermasalah atau *non performing loan*.

Pengertian kredit bermasalah atau *non performing loan* menurut (Kasmir,2016) adalah pinjaman atau cicilan yang mengalami keterlambatan dalam melakukan kewajibannya untuk membayar karena suatu hambatan yang disebabkan 2 faktor yaitu dari orang yang berencana untuk tidak membayar tagihan kepada bank atau orang yang mungkin lupa akan pembayaran tagihan tersebut dan bisa juga dari pihak bank yang salah dalam menganalisis analisis.

Pada kenyataannya fakta dilapangan bertolak belakang dengan teori dan hasil peneliti terdahulu.



Gambar 1.

Pada gambar diatas memperlihatkan pertumbuhan dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *non performing loan* dan penyaluran kredit pada bank umum konvensional pada periode 2015 sampai dengan 2019, fenomena yang terjadi pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pada periode 2016 sampai 2018 dana pihak ketiga mengalami penurunan menjadi sebesar 8% dari sebelumnya di periode 2016 mengalami pertumbuhan sebesar 9% akan tetapi pada variabel penyaluran kredit pada periode 2018 mengalami pertumbuhan sebesar 13% yang sebelumnya pada periode 2016 mengalami pertumbuhan sebesar 7%. Hasil ini bertolak belakang dengan teori (Dendawijaya, 2009) yang mengatakan bahwa semakin tinggi dana yang diterima oleh pihak bank melalui dana pihak ketiga, maka akan semakin besar juga penyaluran kredit yang diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan pinjaman oleh pihak bank.
2. Pada periode 2016 sampai 2018 *capital adequacy ratio* mengalami penurunan pertumbuhan menjadi 0,2% yang sebelumnya pada periode 2016 mengalami pertumbuhan sebesar 7% tetapi pada variabel penyaluran kredit pada periode 2018 mengalami pertumbuhan sebesar 13% yang sebelumnya pada periode 2016 mengalami

pertumbuhan sebesar 7%. Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian (Ervani, 2010) mengatakan bahwa suatu bank yang memiliki tingkat penyaluran kredit yang baik dipengaruhi oleh nilai *capital adequacy ratio* yang tinggi.

3. Pada periode 2015 sampai 2016 *non performing loan* mengalami pertumbuhan sebesar 4% yang sebelumnya pada periode 2015 mengalami pertumbuhan 3% akan tetapi pada variabel penyaluran kredit pada periode 2016 mengalami pertumbuhan sebesar 9% yang sebelumnya pada periode 2015 mengalami pertumbuhan sebesar 8%. Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian (Hariyani, 2010) yang mengatakan bahwa semakin buruk kondisi suatu bank dipengaruhi oleh tingginya tingkat *non performing loan* yang menyebabkan rendahnya tingkat penyaluran kredit.

Maka berdasarkan pembahasan latar belakang dan fenomena yang sudah dipaparkan, dapat disimpulkan identifikasi masalah yaitu :

1. Bagaimana perkembangan dana pihak ketiga pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
2. Bagaimana perkembangan *capital adequacy ratio* pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
3. Bagaimana perkembangan *non performing loan* pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
4. Bagaimana perkembangan penyaluran kredit pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
5. Apakah ada pengaruh dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, dan *non performing loan* terhadap penyaluran kredit secara parsial maupun simultan pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?

II. LANDASAN TEORI

Pengertian dana pihak ketiga menurut (Ismail, 2019) adalah dana atau uang yang dipercayakan masyarakat individu atau badan usaha kepada bank dalam bentuk giro, tabungan, simpanan berjangka dll. Jika jumlah dana pihak ketiga mengalami peningkatan, maka bank pun bisa menyalurkan dana nya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Keuntungan yang bisa diambil oleh bank berasal dari bunga kredit, jadi semakin banyak dana atau uang yang diberikan oleh bank kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman maka bank juga akan memperoleh keuntungan yang sangat tinggi. (Pratama, 2010). Rumus untuk menghitung DPK, yaitu:

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Ln} (\text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposio})$$

Pengertian *capital adequacy ratio* menurut (Ervani, 2010) adalah perbandingan yang menunjukkan banyaknya secara keseluruhan aktiva bank yang menyimpan risiko seperti : risiko kredit, risiko surat berharga, risiko tagihan, ikut dibiayai oleh pihak bank sendiri dengan dana atau modal sendiri, bank pun berkewajiban melakukan hal tersebut selain mendapatkan dana atau uang dari di luar bank, serupa orang-orang yang melakukan kegiatan pinjam meminjam atau yang lainnya. CAR bisa dihitung dengan rumus, yaitu :

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = (\text{Modal Bank} / \text{ATMR}) \times 100\%$$

Pengertian kredit bermasalah atau *non performing loan* menurut (Kasmir,2016) adalah pinjaman atau cicilan yang mengalami keterlambatan dalam melakukan kewajibanya untuk membayar karena suatu hambatan yang disebabkan 2 faktor yaitu dari orang yang berencana untuk tidak membayar tagihan kepada bank atau orang yang mungkin lupa akan pembayaran tagihan tersebut dan bisa juga dari pihak bank yang salah dalam menganalisis analisis. Rumus untuk menghitung NPL, yaitu :

$$\text{Non Performing Loan} = (\text{Kredit Bermasalah} / \text{Total Kredit}) \times 100\%$$

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini yaitu hasil penelitian dan pembahasan dengan melakukan uji parsial (t), uji simultan (f) dan uji koefisien determinasi.

1. Uji Parsial (t)

Berdasarkan hasil uji parsial (t) pada penelitian ini, diperoleh hasil sebagai berikut :

TABEL 1.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.560	1.044		1.494	.144
Ln_DP K	.971	.038	.973	25.662	.000
CAR	-.031	.012	-.097	-2.506	.017
NPL	-.091	.038	-.094	-2.416	.021

a. Dependent Variable: Ln_PK

1. Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh variabel dana pihak ketiga terhadap variabel penyaluran kredit adalah $0.000 < 0,05$ atau angka t hitung lebih besar dari t tabel $25,662 > t$ tabel $2,02809$, sehingga hasil ini membuktikan pada variabel dana pihak ketiga memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel penyaluran kredit. Hal ini dikarenakan semakin tingginya uang yang disimpan kepada bank maka semakin tinggi juga tingkat penyaluran kredit pada suatu bank tersebut, dengan meningkatnya jumlah penyaluran kredit pada bank, secara tidak langsung bank juga membantu untuk perputaran ekonomi di suatu negara secara keseluruhan. Hasil ini sependapat dan berbanding lurus dengan hasil (Murtiasih, 2017) bahwa dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.
2. Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh variabel *capital adequacy ratio* terhadap variabel penyaluran kredit

adalah $0,017 < 0,05$ atau nilai t hitung $-2,506 > t$ tabel $2,02809$, sehingga hasil ini membuktikan pada variabel *capital adequacy ratio* memiliki pengaruh yang negatif terhadap variabel penyaluran kredit. Hal ini dikarenakan ketika suatu bank mengalami pertumbuhan dalam penyaluran kredit kepada masyarakat, bank juga memiliki risiko akibat kredit yang tinggi, akibatnya modal yang dimiliki bank pun semakin berkurang karena menutupi risiko yang ada. Hasil ini sependapat dan berbanding lurus dengan hasil (Pratama, 2010) bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh negative terhadap penyaluran kredit.

- Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh variabel *non performing loan* terhadap variabel penyaluran kredit adalah sebesar $0,021 < 0,05$ atau nilai t hitung $-2,416 > t$ tabel $2,02809$, sehingga hasil ini membuktikan pada variabel *non performing loan* memiliki pengaruh negatif terhadap variabel penyaluran kredit. Hal ini dikarenakan besarnya kredit bermasalah akan berdampak pada penyaluran kredit yang mengalami penurunan, akibatnya bank pun akan mengalami kerugian yang tidak dapat diduga dan lama kelamaan bank pun tidak bisa melakukan fungsi bank tersebut sebagai institusi yang memberikan pinjaman kepada banyak orang. Hasil ini sependapat dan berbanding lurus dengan hasil (Hindasah, 2014) bahwa *non performing loan* berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

2. Uji Simultan (F)

Berdasarkan hasil dari uji simultan pada penelitian ini, diperoleh hasil sebagai berikut :

TABEL 2.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regresi	33.966	3	11.322	290.250	.000 ^b
Residual	1.404	36	.039		
Total	35.370	39			

- Dependent Variable: Ln_PK
- Predictors: (Constant), NPL, Ln_DPK, CAR

Dengan melihat hasil uji simultan (f) pada tabel diatas didapatkan hasil bahwa Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel yaitu $290.250 > 2.86$ dan nilai signifikansinya lebih kecil dari α yaitu $0.000 < 0.05$. Maka dari itu hasil ini membuktikan pada variabel dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio* dan *non performing loan* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit secara simultan. Hal ini dikarenakan besar kecilnya penyaluran kredit pada suatu bank dipengaruhi adanya variabel seperti : dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio* dan *non performing loan*.

3. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini, diperoleh hasil sebagai berikut :

TABEL 3.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.968 ^a	.937	.932	.16961

- Predictors: (Constant), NPL, Ln_DPK, CAR

Dengan melihat hasil tabel diatas maka nilai pada R Square adalah 0.937. Hasil ini membuktikan jika variabel dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio* dan *non performing loan* terhadap penyaluran kredit memiliki pengaruh sebesar 93%, dan sisanya sekitar 7% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti.

IV. KESIMPULAN

- Perkembangan dana pihak ketiga pada periode 2015-2019 mengalami kenaikan disetiap tahunnya, hal ini akan berdampak baik kepada pihak bank karena hasil penghimpunan dana masyarakat selanjutnya akan disalurkan kembali kepada orang yang membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman atau kredit.
- Perkembangan *capital adequacy ratio* pada periode 2015-2019 mengalami kenaikan disetiap tahunnya, hal ini akan berdampak baik kepada pihak bank karena bank memiliki modal minimum yang lebih dari 8% yang bertujuan untuk mengcover adanya

risiko kerugian akibat kegiatan bank tersebut misalnya risiko akibat kegiatan penyaluran kredit

3. Perkembangan non performing loan pada periode 2015-2019 mengalami kondisi fluktuatif setiap tahunnya, akan tetapi kondisi fluktuatif ini masih dibatas kurang dari 5% dan bank pun masih dinyatakan dalam keadaan sehat.
4. Perkembangan penyaluran kredit pada periode 2015-2019 mengalami kenaikan disetiap tahunnya, hal ini akan berdampak baik bagi bank karena bank memaksimalkan kegiatan utamanya yaitu penyaluran kredit dan di setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan dan akan berdampak juga pada profit yang akan didapat oleh pihak bank.
5. Variabel dana pihak ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
6. Variabel *capital adequacy ratio* (CAR) memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
7. Variabel *non performing loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
8. Variabel dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio* dan *non performing loan* secara simultan memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

V. SARAN

1. Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan jumlah sampel dari sektor perbankan yang telah peneliti uji, serta menggunakan periode penelitian yang lebih lama agar dampak jangka panjang dari perhitungan dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio* dan *non performing loan* terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum di Indonesia dapat memberikan hasil yang lebih akurat.
2. Bagi Investor diharapkan untuk bisa memaksimalkan pengambilan keputusan yang dilihat dari variabel dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio* dan *non performing loan* karena besar kecilnya penyaluran kredit pada bank tergantung ketiga variabel tersebut, maka dari itu jika investor memanfaatkan untuk menganalisis variabel tersebut dalam melaksanakan kegiatan investasi akan

semakin besarnya investor terhindar dari adanya berbagai risiko.

3. Bagi manajer perbankan hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi kepada manajer bahwa pengelolaan berkaitan dengan dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio* dan *non performing loan* memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit sehingga bisa meningkatkan kinerja perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dendawijawa, Lukman. 2009. Manajemen Perbankan. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.
- [2] Ervani, Eva. 2010. Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, dan Biaya Operasional Bank Terhadap Profitabilitas Bank Go Public di Indonesia. JEJAK Vol. 3 No.2, September 2010 . 165-171.
- [3] Hariyani, Iswi, 2010. Retrukturisasi & Penghapusan Kredit Macet, PT Elex Media Komputindo, Anggota IKAPI, Jakarta.
- [4] Ismail. 2019. Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi. Jakarta : Kencana.
- [5] Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- [6] Pratama, Billy Arma. 2010. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode 2005-2009